

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya akan berpengaruh terhadap masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). K3 terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Aspek K3 bersifat multidimensi, manfaat dan tujuan K3 dapat dilihat dari berbagai sisi seperti sisi hukum, perlindungan tenaga kerja, ekonomi, pengendalian kerugian, sosial, dan lainnya. K3 merupakan ketentuan perundangan dan memiliki landasan hukum yang wajib dipatuhi semua pihak, baik pekerja pengusaha, atau pihak terkait lainnya (Soehatman Ramli, 2010)[1].

Keselamatan dapat di tingkatkan melalui tempat kerja yang baik yaitu, tempat kerja yang aman, lingkungan kerja yang menyenangkan dan serasi. Setiap tempat kerja, lingkungan kerja dan jenis pekerjaan memiliki karakteristik dan persyaratan K3 yang berbeda. Oleh karena itu K3 tidak bisa timbul sendirinya pada diri pekerja atau pihak lainnya. K3 harus ditanamkan dan dibangun melalui pembinaan dan pelatihan (Soehatman Ramli, 2010)[1].

Di antara negara Asia, Indonesia termasuk negara yang telah memberlakukan undang-undang yang paling komprehensif (lengkap) tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) khususnya bagi perusahaan yang berisiko tinggi (Pia K. Markkanen, 2004)[2]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3. Pasal 5 Ayat (1) dan (2) disebutkan bahwa “Setiap perusahaan yang mempekerjakan 100 karyawan atau lebih atau yang sifat proses atau bahan produksinya mengandung bahaya karena dapat menyebabkan kecelakaan kerja berupa ledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja diwajibkan menerapkan dan melaksanakan sistem manajemen K3”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 dalam menyusun rencana K3 perusahaan penilaian, dan pengendalian risiko. Penilaian risiko dengan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi serta tingkat keparahan (Taufiq Ihsan, dkk., 2018)[3]. Penilaian risiko terbagi atas tiga bagian yaitu identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Penerapan K3 dalam perusahaan dapat dianalisis dengan manajemen risiko tersebut (Soehatman Ramli, 2010)[1]. Potensi penurunan yang dapat terjadi juga perlu dibuat setelah membuat pengendalian resiko. Potensi penurunan dibuat sebagai acuan atau target dari pengendalian yang diterapkan (Merry Siska, dkk., 2018)[4].

Kabupaten Temanggung memiliki 32 perusahaan kecil hingga besar. Pabrik kayu lapis salah satunya menjadi tempat bekerja dengan resiko kecelakaan yang tidak sedikit. Perkembangan industri kayu lapis bersumber dari adanya bahan baku, teknologi pengolahan dan Sumber Daya Manusia (SDM). CV. Larasati AbadiJaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan bahanbaku sebagai bahan setengah jadi. CV. Larasati Abadi Jaya adalah salah satu perusahaan pengolahan kayu yang memiliki risiko besar terjadinya kecelakaan kerja. Risiko kecelakaan kerja tersebut muncul dari proses kerja, mesin, maupun tindakan pekerja yang tidak aman.

CV. Larasati Abadi Jaya adalah perusahaan pengolahan kayu dari bahan baku kayu bundar (*Log*) menjadi bentuk dan ukuran tertentu menggunakan mesin gergaji. Setiap langkah pada proses pengolahan kayu tersebut memiliki berbagai potensi bahaya. Hasil produksi darinya adalah *Barecore*, sejenis kayu lapis (*Plywood*) yang dibuat dari kayu ringan yang cepat tumbuh, seperti albasia atau sengon. Kayu bundar (*log*) di bagi menjadi *grade A* dan *grade B*, lalu kayu tersebut dimasukkan ke dalam mesin potong.

Berdasarkan penelitian Firman Ardiansyah (2014)[5], pada jurnal “Penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) dalam Pengendalian Bahaya di Industri Pengolahan Kayu Lapis UD.Windhachrist”,

menunjukkan bahwa kondisi lingkungan mulai dari kebisingan, iklim kerja panas, ergonomi dan psikologis menunjukkan perbedaan di setiap masing-masing proses kerja. Selain itu di dalam proses kerja pada masing-masing bidang terdapat potensi bahaya yang ditemukan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian J. Ratnasingam (2011)[6], pada jurnal “*Determinant of Occupational Accidents in the Woodworking Sector: The Case of the Malaysia Wooden Furniture Industry*” menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa budaya keselamatan kerja berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan di industri mebelkayu.

Pekerjaan di CV. Larasati Abadi Jaya memiliki resiko yang tinggi. Resiko bekerja di area yang memiliki lingkungan tidak rata, di ruangan terbatas, kerja panas, bekerja dengan alat bertekanan, bekerja dengan peralatan-peralatan yang berat dapat menyebabkan kecelakaan fatal yang sangat membahayakan para karyawan. Di CV. Larasati Abadi Jaya dari tahun 2020-2022 tercatat terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan-kecelakaan tersebut rata-rata disebabkan oleh kelalaian pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), kurang konsentrasi dan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan kerja.

Selain disebabkan kelalaian pekerja, kecelakaan juga disebabkan kurangnya kehati-hatian dalam kerja serta kurang tegasnya pihak perusahaan dalam menerapkan aturan. Maka dari itu perlu adanya standarisasi keselamatan. Berdasarkan latar belakang di atas, timbul gagasan untuk dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Potensi Bahaya Proses Pembuatan Kayu Lapis (*Plywood*) Dengan Menggunakan Metode HIRARC**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana identifikasi bahaya dan penilaian resiko keselamatan dan Kesehatan kerja di CV. Larasati Abadi Jaya?”. Adapun rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Apa saja potensi bahaya yang terdapat di CV. Larasati Abadi Jaya?
- b. Apa saja jenis pekerjaan yang memiliki potensi bahaya yang beresiko di CV. Larasati Abadi Jaya?
- c. Apa saja rekomendasi pengendalian resiko pada potensi bahaya di CV. Larasati Abadi Jaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka batasan masalah dan asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan di stasiun kerja bagian proses produksi, yaitu *Jumping Saw, Double Planner, Gang Rip, cross cut* dan *Press Hidrolik*.
2. Penelitian menggunakan metode HIRARC dan berfokus pada aktivitas kerja di setiap stasiun kerja proses produksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat di rumuskan tujuan yang ingin dicapai “untuk mengetahui gambaran potensi bahaya dan penilaian risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. Larasati Abadi Jaya. Adapun tujuan spesifik dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi bahaya fisik yang terdapat di CV. Larasati Abadi Jaya.
2. Untuk mengetahui potensi bahaya mekanik yang terdapat di CV. Larasati Abadi Jaya.
3. Untuk mengetahui risiko bahaya di CV. Larasati Abadi Jaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan proposal tugas akhir ini dideskripsikan dalam beberapa bagian atau bab, dengan disesuaikan pada tata cara sistematika penulisan karya ilmiah yang baku, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk membantu dalam membahas isi dari tugas akhir dan diharapkan penulis tidak menyimpang dari apa yang telah dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan - tahapan penelitian dan penjelasan tiap-tiap tahap secara ringkas yang disertai dengan diagram alir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini merupakan bab yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan data akan diolah berdasarkan metode yang telah ditentukan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi pembahasan/ulasan/ pendapat penulis terhadap topik/bidang yang diamati.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkuman atau ringkasan dari hasil pengolahan data serta sasaran-sasaran yang dapat berguna bagi perusahaan berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.